

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara berkembang telah berusaha dengan berbagai macam program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah dengan melaksanakan program koperasi, yang mana merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi adalah suatu lembaga ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan.

Sebagaimana di dalam Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992, dijelaskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Dapat disimpulkan, koperasi menurut Undang-Undang tersebut terdiri dari anggota-anggota yang membentuk suatu keluarga berdasarkan prinsip koperasi yang bergerak hanya dibidang ekonomi. Karena adanya batasan dalam Undang-Undang tersebut maka terjadi revisi Undang-Undang baru yaitu, UU RI No.17 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan suatu usaha yang memenuhi aspirasi bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan

nilai dan prinsip Koperasi”. Jadi koperasi tidak hanya dibatasi dalam bidang ekonomi saja, namun juga termasuk dalam lingkup sosial dan budaya tentunya sesuai dengan prinsip Koperasi.

Koperasi bersifat universal yang berarti siapa saja dapat menjadi anggotanya, tanpa memandang golongan, suku, ras, dan agama. Koperasi menjadi wadah untuk orang-orang yang belum terpenuhi perekonomiannya untuk bekerja sama demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsipnya, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992, Pasal 5 ayat 1 dan 2 yaitu, “keanggotaan harus bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kemandirian”. Namun saat ini perkembangan koperasi di Indonesia mulai menurun dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 1. 1  
Perkembangan Koperasi Indonesia 2017-2019

Indikator	Satuan	Tahun		
		2017	2018	2019
Koperasi Aktif	Unit	152.174	126.343	123.048
Jumlah Anggota	Orang	18.228.682	20.049.995	22.463.738

Sumber : depkop.go.id

Perkembangan koperasi unit desa dilihat dalam jumlah koperasi aktif mengalami penurunan secara nyata. Penurunan tersebut dapat dilihat dari jumlah koperasi di Indonesia yang mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 menuju 2018 yang mana penurunan mencapai 25.831 koperasi, dan kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebanyak 3.295 koperasi yang di nonaktifkan. Dilansir dalam laman [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id)-Jakarta adanya penurunan jumlah koperasi yang tidak aktif ini dikarenakan mulai di berlakukannya langkah rehabilitasi yang dilakukan oleh Kementrian Koperasi dan UKM dalam menyaring koperasi yang layak dan tidak layak untuk beroperasi. Adapun koperasi yang tidak layak beroperasi dan ditutup dikarenakan koperasi tersebut hanya meminta fasilitas dan dukungan pemerintah namun tidak memanfaatkan dana tersebut untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dapat dilihat dari tabel diatas dengan seiring menurunnya jumlah koperasi aktif berbanding terbalik dengan jumlah anggota yang setiap tahunnya semakin mengalami peningkatan. Adanya peningkatan jumlah anggota koperasi membuktikan bahwa koperasi dapat menyejahterakan masyarakat. Hal ini lah yang membuat semakin banyak masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam koperasi. Salah satu wilayah Indonesia di bagian Pulau Kalimantan yang mempunyai jumlah partisipasi anggota terbanyak tiga tahun berturut-turut adalah Kalimantan Barat. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1  
Jumlah Anggota Koperasi Aktif Wilayah Kalimantan 2017-2019

Provinsi	Tahun		
	2017	2018	2019
Kalimantan Barat	757.037	1.202.972	1.203.533
Kalimantan Tengah	154.999	173.006	235.002
Kalimantan Timur	127.413	199.044	211.495
Kalimantan Selatan	204.314	190.533	198.855
Kalimantan Utara	19.441	11.939	26.981

Sumber : depkop.go.id

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Provinsi Kalimantan Barat memiliki jumlah anggota aktif terbanyak di Kalimantan. Terhitung dari tahun 2017 jumlah anggota aktif meningkat sebanyak kurang lebih 400ribu anggota hingga tahun 2019. Peningkatan ini membuktikan bahwa koperasi di wilayah Kalimantan Barat sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan ini juga didorong dengan kondisi masyarakat Kalimantan Barat yang masih banyak tinggal dipedesaan dan perekonomiannya dapat dikatan belum stabil. Oleh karena itu, diharapkan dengan banyaknya jumlah anggota aktif di Kalimantan Barat dapat dengan baik mengoptimalkan sumber daya yang ada agar meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan perekonomian masyarakatnya. Dari berbagai

macam jenis koperasi yang ada di Kalimantan Barat, salah satu koperasi yang cukup berkembang dengan baik adalah Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Sambas, Kalimantan Barat.

Koperasi Unit Desa (KUD) itu sendiri adalah perpaduan dari beberapa lembaga ekonomi badan usaha milik desa yang berbentuk koperasi pada awal terbentuknya dapat berupa gabungan usaha bersama koperasi-koperasi pertanian atau koperasi yang ada di suatu wilayah desa. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang bergerak di wilayah desa dengan beranggotakan penduduk desa itu sendiri dengan tujuan untuk menyejahterakan penduduknya, umumnya wilayah tempat koperasi mencakup pada satu daerah kecamatan (Ismojowati 1993:136 dalam (Aji et al., 2019). Koperasi ini cukup diminati masyarakat desa karena langsung berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh mereka untuk membantu meningkatkan ekonomi di desa. Selain itu, koperasi ini secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Revany & Kirwani, 2016).

Namun, persaingan antar usaha koperasi akan terus meningkat sesuai kebutuhan manusia yang semakin banyak. Masalah tersebut akan menguji eksistensi suatu koperasi sampai sejauh mana mereka bisa bertahan dan mampu bersaing dengan usaha koperasi lainnya, dan tentunya akan sangat diperlukan berbagai strategi yang diterapkan guna mempertahankan kelanjutan koperasi. Pada dasarnya, keberhasilan dan kegagalan suatu usaha koperasi dapat dinilai dari bagaimana koperasi tersebut dapat membuat strategi dengan menganalisa kondisi eksternal maupun internal dan mampu memanfaatkan keadaan menjadi peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberlangsungan koperasinya.

Koperasi Unit Desa (KUD) yang identik dengan sistem ekonomi kerakyatan desa diyakini dapat menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah perekonomian di Indonesia yang kurang merata. Akan tetapi, masih banyak koperasi yang sulit berkembang dikarenakan adanya masalah faktor internal seperti, kurangnya sumber daya, pelaksanaan prinsip koperasi yang tidak tepat, dan system administrasi yang rendah. Hal ini yang seringkali menyebabkan kegagalan suatu koperasi hingga harus menutup usaha koperasi tersebut.

Salah satu Koperasi Unit Desa (KUD) yang mampu bertahan hingga sekarang adalah Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus, Kec.Sejangkung Sambas Kalimantan Barat. Koperasi ini bergerak dibidang kerajinan rotan dengan menghasilkan kurang lebih 9300 kerajinan rotan pertahun dan sukses memperjual belikan hasil kerajinan tersebut hingga ke Negara Malaysia. Dalam laman [pfcindonesia.org](http://pfcindonesia.org) disebutkan bahwa koperasi ini memberikan sumbangan cukup besar terhadap pendapatan masyarakat desa piantus, dikarenakan 70% dari 500 kk yang ada di Desa Piantus adalah pengrajin rotan yang bekerja di koperasi tersebut.

Dikutip dari laman [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id) disebutkan bahwa pada tahun 2019 Kopinkra Desa Piantus menerima hibah rotan sebanyak 185 ikat rotan yang diserahkan langsung oleh Diskumindag Kabupaten Sambas. Rotan ini dipercayakan kepada Kopinkra Desa Piantus untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan rotan, dengan harapan agar dapat meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya Kopinkra, pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus diharapkan dapat membantu dan membawa perubahan pada masyarakat desa sehingga mampu mengembangkan potensi ekonomi yang ada di Desa Piantus tersebut. Dalam hal ini peran Kopinkra Desa Piantus dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat adalah dengan membantu penyediaan kebutuhan modal usaha dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh anggota Kopinkra Desa Piantus, seperti alat pitrit, peraut, nail gun, kompresor, heat gun, dan lain-lain. Penyediaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kegiatan usahanya. Kemudian upaya yang dilakukan Kopinkra Desa Piantus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat diwujudkan dengan menjadi wadah untuk membantu dalam pemasaran serta penjualan kerajinan rotan.

Namun yang terjadi saat ini, Kopinkra Desa Piantus masih memiliki berbagai kendala, yaitu kurangnya peminat anak muda setempat untuk ikut berpartisipasi dalam kerajinan rotan serta masih adanya ketergantungan bahan baku mentah yang diperoleh hanya dari hibahan Pemda Sambas. Dua hal tersebut menjadi kendala bagi Kopinkra Desa Piantus dalam keberlangsungan koperasi. Bagaimana tidak, saat ini Kopinkra Desa Piantus memiliki lebih banyak anggota yang sudah tua yang mudah lelah dan membuat produksi kurang optimal, kurangnya minat anak muda akan menyulitkan Kopinkra Desa Piantus dalam keberlangsungannya karena tidak memiliki generasi muda yang pandai menganyam atau membuat suatu kerajinan rotan. Kemudian ketergantungan bahan baku mentah yang hanya diperoleh dari dua wilayah juga akan menyulitkan Kopinkra Desa Piantus, dikarenakan bahan baku tersebut sewaktu-waktu dapat habis dan tidak dapat menyediakan pengadaan bahan.

Kurangnya kerja sama Kopinkra Desa Piantus dengan pengadaan bahan baku mentah serta kurangnya partisipasi generasi muda dapat berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat desa karena Kopinkra Desa Piantus kedepannya akan mengalami kendala seperti, kurangnya sumber daya manusia dan bahan baku mentah. Maka dari itu dibutuhkan strategi-strategi yang matang sesuai dengan keadaan lingkungannya agar Kopinkra Desa Piantus dapat membantu pengembangan ekonomi anggota dan masyarakatnya.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus serta menganalisis faktor-faktor penghambat maupun pendukung Kopinkra Desa Piantus dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Koperasi Unit Desa (Kud) Dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa (Studi Kasus : Koperasi Industri Dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus Kec.Sejangkung Sambas, Kalimantan Barat Tahun 2019-2020)”**



## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas , rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) mempertahankan eksistensinya dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus Kec.Sejangkung Sambas, Kalimantan Barat Tahun 2019-2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada pelaksanaan strategi Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus Kec.Sejangkung Sambas, Kalimantan Barat Tahun 2019-2020?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) mempertahankan eksistensinya dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi strategi Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Piantus.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak Kopinkra Desa Piantus untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan memperbaiki kinerja yang selama ini telah dilakukan.

#### b. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mempelajari dan mempraktekkan secara nyata bagaimana strategi dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa khususnya seperti yang dilakukan oleh Kopinkra Desa Piantus

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan ilmu dan referensi kepada pembaca dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Teoritis**

Tulisan ini untuk mengetahui informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan yang berkaitan tentang strategi pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. 2  
Tabel Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu tentang Koperasi Unit Desa (KUD)

No	Nama Penulis	Judul	Nama Jurnal	Hasil
1	(Santosa & Putri, 2018)	Peran Koperasi Unit Desa Dalam Kegiatan Usaha Masyarakat	Firm Journal of Management Studies	KUD memiliki peran secara langsung yaitu, kegiatan perkreditan, sebagai penyedia dan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, serta pengangkutan dan perdagangan. Lalu KUD juga memiliki peran secara tidak langsung yaitu, dapat membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, meningkatkan kualitas kehidupan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, dan mengurangi urbanisasi
2	(Putu et al., 2020)	Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Penebel Tabanan Dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i>	Jurnal MONEX	Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pada pengukuran kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Penebel Tabanan dilihat dari metode pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> telah cukup mencapai target dan sesuai dengan kriteria yang ada.

3	(Pratiwi & Novianty, 2020)	Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat	Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar	Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa BUMDes Karya Mandiri tetap dapat bertahan walaupun terkena dampak dari pandemi covid-19 melalui kearifan lokal dan digitalisasi usaha meskipun mengalami penurunan omset usaha hingga 33%.
4	(Hadiwardoyo, 2020)	Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19	Baskara Journal of Business and Entrepreneurship	Penelitian ini menemukan banyaknya potensi kerugian dari berbagai sektor yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yaitu kerugian nasional, kerugian sektoral, kerugian kerugian individual dan <i>corporate</i> , dan potensi kerugian lainnya kerugian dan menemukan strategi yang dapat mengantisipasi kerugian yaitu dengan survival ditingkat individu dan entitas usaha.
5	(Sagala et al., 2016)	Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang Ditinjau Dari <i>Balanced Scorecard</i>	Agri-SosioEkonomi Unsrat	Kinerja dari Koperasi Unit Desa Wenang ditinjau dari <i>Balanced Scorecard</i> dengan empat perspektif dinilai sudah cukup baik walaupun pada perspektif keuangannya koperasi ini kurang baik namun pada tiga perspektif lainnya sudah cukup memuaskan.
6	(Nafanu, 2016)	Model Pengembangan Koperasi Unit Desa	Jurnal Agrimor	Jurnal ini membahas tentang bagaimana Koperasi Unit Desa (KUD) dapat berkembang dan bersaing dalam dinamika usaha

		(KUD) Berbasis Agribisnis di Pedesaan Swapraja Biboki		untuk meningkatkan perekonomian daerah.
7	(Revany & Kirwani, 2016)	Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa (Kud) Melalui Partisipasi Anggota Dan Non Anggota Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)	Peneliti menemukan adanya perkembangan usahan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Budi yang disebabkan dengan adanya partisipasi anggota dan non anggota atau masyarakat di Koperasi itu.
8	(Febriyanto & Arisandi, 2018)	Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean	Jurnal Manajemen Dewantara	Pada penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa dengan adanya digital marketing sangat membantu dalam jangkauan penjualan dan membantu dalam berinteraksi dengan konsumen, meningkatkan kehati-hatian konsumen karena para pelaku usaha selalu mengupdate informasi terkini.
9	(Wadud & Efriady, 2015)	Analisis Faktor Internal Dan Eksternal : Penghambat Dan Solusi Perkembangan Koperasi (	Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, dari 10 KUD yang ada Musi Banyuasin terdapat 2 KUD yang sudah tergolong baik dalam pengelolaannya dan 8 lainnya dinilai kurang baik. Terdapat beberapa penghambat yang menyebabkan kurangnya pengelolaan KUD

		Studi Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muba )		diantaranya, kurangnya modal, rendahnya kualitas pengurus, kurangnya edukasi mengenai cara pengelolaan KUD yang baik, dan kurangnya kemampuan ataupun keterampilan anggota dalam mengelola keuangan dan administrasi
10	(T Andarrini et al., 2020)	Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Teluk Semangka Di Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung	Jurnal JIIA	KUD Mina Teluk Semangka beberapa unit usahanya sudah saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan satu dan lainnya, namun juga memiliki kelemahan yaitu, kurangnya pengolahan produk untuk menjadi nilai tambah padahal sudah memiliki peluang tingginya tingkat permintaan pasar.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas tentang bagaimana peran maupun faktor penghambat dan pendukung sebuah organisasi seperti BUMDes, usaha mikro, serta koperasi dalam perkembangan organisasinya dan meningkatkan perekonomian masyarakat secara optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memilih Koperasi Unit Desa (KUD) wilayah Kalimantan Barat, khususnya KUD Kopinkra Desa Piantus Kec.Sejangkung, Sambas yang bergerak dibidang kerajinan rotan untuk lokasi penelitian. Dan pada penelitian ini peneliti lebih menekankan

pada bagaimana strategi Kopinkra Desa Piantus dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa pada tahun 2019-2020 dengan melihat faktor eksternal dan internal lingkungan sekitar demi keberlangsungan koperasinya.

## **F. Kerangka Dasar Teori**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi adalah tindakan yang diambil manajer untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai “Arahan umum yang ditetapkan untuk perusahaan dan berbagai komponennya untuk mencapai keadaan yang diinginkan di masa depan. Hasil strategi dari proses perencanaan strategis yang rinci”.

Strategi juga merupakan tindakan yang diputuskan oleh pemimpin untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam organisasi. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai arahan yang ditetapkan satu organisasi dengan berbagai komponen untuk mencapai tujuan bersama dimasa depan dengan proses perencanaan yang rinci. Dalam merencanakan strategi, penting untuk mempertimbangkan bahwa keputusan yang diambil tidak sedang dalam keadaan yang dapat mengakibatkan kerugian yang berdampak pada karyawan, produsen, dan konsumen.

Mengenai definisi strategi, berikut ini beberapa definisi strategi menurut para ahli dilansir dalam laman MateriBelajar.co.id:

1. Menurut Johnson and Scholes, strategi adalah suatu ruang lingkup organisasi yang memanfaatkan sumber daya lingkungan dalam jangka waktu yang panjang untuk mencapai keuntungan dan memenuhi kebutuhan organisasi.

2. Menurut Wright 1997, strategi adalah cara atau tindakan yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal sesuai visi, misi, dan tujuan organisasi tersebut.
3. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah proses rencana yang ditentukan oleh seorang pemimpin untuk jangka panjang dan mengupayakan agar mencapai tujuannya bisa dicapai.
4. Menurut Siagian (2004), strategi merupakan serangkaian keputusan dasar yang disusun dan diimplementasikan pada seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan dan solusi untuk masalah
5. Menurut Craig and Grant (1996) strategi merupakan sasaran yang ditetapkan untuk jangka panjang (*targeting and long-term goals*) suatu perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran (*achieve the goals and objectives*).
6. Menurut A.Halim, strategi adalah cara sebuah lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan sumber daya pada lingkungan baik internal maupun eksternal.

Strategi juga dapat didefinisikan sebagai bisnis yang akan dijalankan suatu organisasi berbasis ekonomi yang memberikan kontribusi dan pertimbangan kepada pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat luas. Adapun tujuan dari strategi adalah untuk meningkatkan kekuatan organisasi dan meminimalkan kekuatan pesaing.

#### b. Implementasi dan Fungsional Strategi



Menurut (David, 2006) perumusan strategi dapat berupa identifikasi hambatan dan kesempatan, dapat menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan alternatif strategi, pengalokasian sumber daya, dan menentukan strategi khusus. Kemudian terdapat syarat utama dalam keberhasilan mengimplementasikan suatu strategi, yaitu:

1. Mengembangkan budaya yang dapat mendukung strategi yang telah dibuat
2. Membuat struktur organisasi yang efektif
3. Mengarahkan usaha dalam pemasaran
4. Mempersiapkan anggaran
5. Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi

Penyusunan strategi pada dasarnya memiliki tiga tahap awal, yaitu memperhatikan kondisi lingkungan luar perusahaan atau organisasi, memperhatikan kekuatan internal perusahaan atau organisasi, dan terakhir memperhatikan kelemahan internal perusahaan atau organisasi. Adapun indikator dalam fungsional strategi yaitu:

1. Strategi pemasaran, yaitu suatu strategi dengan melakukan pengambilan keputusan tentang biaya pemasaran, pengalokasian pemasaran, dan kondisi lingkungan dalam persaingan
2. Strategi produk adalah suatu strategi yang dilaksanakan berkaitan dengan produk yang dipasarkan dan berhubungan dengan hal-hal yang melekat pada produk tersebut

3. Strategi peningkatan kinerja adalah strategi yang berkaitan dengan melakukan sasaran kinerja secara individual agar tujuan suatu perusahaan atau organisasi tercapai.
4. Strategi manajemen sumber daya manusia adalah rumusan dasar mengenai pendayagunaan SDM dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan atau organisasi dengan tenaga kerja yang dimilikinya.

c. Analisis Strategi

Menurut (Fatimah, 2016), analisis strategi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) dimana banyak digunakan oleh perusahaan atau organisasi, maupun lembaga pemerintahan sebagai salah satu cara dalam merumuskan solusi atau strategi dalam organisasinya. Analisis SWOT dapat memberikan informasi untuk dapat mengetahui kemampuan untuk menganalisis persaingan lingkungan dimana perusahaan, lembaga, atau organisasi itu bergerak. Informasi tersebut didapatkan dari suatu perumusan strategi dan seleksi, sebagai berikut :

1. *Strength* (Kekuatan), suatu kondisi yang menjadi sebuah kekuatan perusahaan pada sumber daya dan digunakan sebagai sebuah keunggulan yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Contohnya adalah, memiliki hak paten, reputasi yang baik di mata konsumen, nama merek terkenal, mendapatkan keuntungan biaya operasional, sumber daya alam melimpah, akses menguntungkan jaringan distribusi.

2. *Weakness* (Kelemahan), suatu kondisi keterbatasan kemampuan atau kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menghambat mencapai sasaran. Contohnya adalah keterbatasan dalam sumber daya .
3. *Opportunities* (Peluang), suatu kondisi yang merupakan sebuah peluang yang didapatkan dari luar dan dapat menjadi peluang perusahaan berkembang dimasa depan. Contohnya adalah terjalin hubungan baik dengan konsumen, situasi lingkungan yang menguntungkan, dan lain-lain.
4. *Threats* (Ancaman), suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi ancaman bagi perusahaan. Ancaman ini termasuk dari faktor internal yang dapat menghambat perkembangan perusahaan.

## **2. Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa**

Menurut (Najiyati et al., 2015), pengembangan ekonomi adalah suatu konsep pembangunan ekonomi berbasis kawasan lokal/wilayah yang dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kemudian O'Hara 2012 p.22 dalam (Najiyati et al., 2015) mengelompokkan beberapa komponen yang berperan dalam keberhasilan pengembangan ekonomi yaitu pemerintah, masyarakat, *civil society*, dan korporasi. Masyarakat dan *civil society* itu sendiri dikelompokkan menjadi satu kesatuan sebagai komponen masyarakat individu, pelaku usaha mikro, buruh, dan organisasi masyarakat, dan pemerintah itu sendiri meliputi atas lintas instansi.

Selain itu, menurut Blakely and Bradshaw, 1994 dalam (Susanti, 2013) pengembangan ekonomi lokal juga didefinisikan sebagai proses Pemerintah lokal dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam mendorong, merangsang, dan memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Pengembangan ekonomi lokal dalam ruang lingkup yang kecil dapat mengelola dan bekerjasama dengan masyarakat setempat yang sudah terjun langsung dalam pengelolaan perusahaan swasta dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat menunjang perekonomian daerahnya.

Pengembangan ekonomi lokal juga dapat didefinisikan secara singkat dengan dua kata kunci, yaitu kerjasama antara semua komponen yang terlibat dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Kedua kata kunci tersebut tentunya sangat relevan dengan adanya sistem desentralisasi dimana daerah bersama-sama dengan seluruh komponen didalamnya untuk mengelola sumber daya daerahnya secara optimal dan menjadikan potensi lokal menjadi suatu kekuatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Rahma, 2012).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting dalam peranan pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi faktor penting bagi negara yang sedang berkembang untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain.

Dalam pengembangan ekonomi lokal, Pemerintah Daerah juga memiliki peran penting untuk menjalankan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, fasilitator, dan stimulator. Peranan Pemerintah Daerah juga penting dalam

memperhatikan infrastruktur yang digunakan dalam berbisnis serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan swasta dan masyarakat lokal juga merupakan hal penting dalam pengembangan ekonomi lokal.

Adapun sasaran dari pengembangan ekonomi lokal ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang dan pembaruan yang berkelanjutan. Untuk mencapai sasaran tersebut, pengembangan ekonomi lokal memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan potensi lokal menjadi nilai tambah;
2. Menciptakan lapangan kerja;
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki pembagian pendapatan masyarakat;
4. Meningkatkan daya saing daerah dengan daerah lainnya atau negara lain;
5. Membangun dan mengembangkan kerjasama yang baik antar daerah;

Adapun beberapa indikator yang dimiliki pengembangan ekonomi lokal dalam melihat keberhasilannya menurut Blakely dalam (Susanti, 2013), sebagai berikut:

1. Memberikan perluasan kesempatan kerja dan usaha pada masyarakat kecil;
2. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat;
3. Kemampuan lembaga usaha mikro dalam meningkatkan proses produksi dan pemasaran;
4. Kemampuan kelembagaan dalam kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

### **3. Koperasi Unit Desa (KUD)**

#### **a. Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD)**

Menurut Ismojowati 1993:136 dalam (Aji et al., 2019) Koperasi Unit Desa merupakan perpaduan dari beberapa lembaga ekonomi badan usaha milik desa yang berbentuk koperasi pada awal terbentuknya dapat berupa gabungan usaha bersama koperasi-koperasi pertanian atau koperasi yang ada di suatu wilayah desa. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang bergerak diwilayah desa dengan beranggotakan penduduk desa itu sendiri dengan tujuan untuk menyejahterakan penduduknya, umumnya wilayah tempat koperasi mencakup pada satu daerah kecamatan. Koperasi ini cukup diminati masyarakat desa karena langsung berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh mereka untuk membantu meningkatkan ekonomi di desa. Selain itu, koperasi ini secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Revany & Kirwani, 2016).

Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk sebagai upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada anggota dalam bentuk usaha simpan pinjam atau kredit, sarana pertanian, pemasaran produksi, dan lainnya. Berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984 pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa, “pengembangan KUD diarahkan agar dapat menjadi pusat layanan perekonomian diwilayah pedesaan yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional yang kemudian dibina dan dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral”. Adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kepada KUD bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat yang adil dan makmur secara merata, juga membantu dalam bidang ekonomi yang terkait didalamnya dapat

memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang ekonominya masih dibawah terutama di daerah pedesaan.

Dengan demikian, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan suatu bahan usaha yang sangat menggairahkan bagi masyarakat desa, karena dengan adanya peran-peran tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Jika pendapatan masyarakat naik, tentunya juga akan memperlancar pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan.

#### b. Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa (KUD)

Wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) berdasarkan Impres No.4 Tahun 1973 dan Impres No.2 Tahun 1978, didalam surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri perdagangan, sebagai berikut:

1. Wilayah keanggotaan didasarkan pada potensi ekonomi dan partisipasi masyarakat
2. Berdasarkan pada kemampuan KUD dalam memberikan layanan terkait berbagai bidang ekonomi

Dari keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu wilayah dapat berdiri lebih dari satu KUD. Koperasi ini dibentuk sesuai keinginan masyarakat desa. Pemerintah hanya sebagai fasilitator dan stimulator agar masyarakat desa pada kegiatan ekonominya mau bergabung dalam Koperasi Unit Desa (KUD).

#### c. Peran Koperasi Unit Desa (KUD)

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:24) dan Deliarnov (2007:28) dalam (Santosa & Putri, 2018) Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki beberapa peran, yaitu

:

1. Perkreditan, dimana Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peran sebagai tempat untuk anggota maupun masyarakat yang memerlukan modal investasi dan modal kerja atau usaha. Perkreditan dilakukan dalam bentuk usaha simpan pinjam dana bagi anggota dan masyarakat.
2. Penyedia dan penyaluran sarana-sarana produksi, disini Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai agen yang menyediakan bahan-bahan pokok produksi, sarana produksi, keperluan industri/kerajinan seperti bahan mentah untuk keperluan kerajinan, dan keperluan sehari-hari khususnya bahan pokok dan jasa lainnya.
3. Pengolahan dan penyaluran pemasaran hasil produksi/industri, dimana pengolahan adalah Koperasi Unit Desa (KUD) harus mampu mengelola atau memproduksi hasil kerajinannya sendiri dan menggerakkan masyarakat desa untuk dibina agar hasil kerajinan yang dibuat lebih berkualitas. Sedangkan penyaluran adalah KUD mampu menyalurkan hasil produksi kepada anggota atau masyarakat agar lebih mudah untuk menjual hasil produksinya.
4. Kegiatan perekonomian seperti perdagangan, pengangkutan dan sebagainya. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai sarana bagi anggota maupun masyarakat untuk perdagangan barang kerajinan, kebutuhan pokok masyarakat, maupun pengangkutan barang produksi.

d. Manfaat KUD Dalam Pembangunan Masyarakat Desa

1. KUD mampu memotivasi dan meningkatkan kerja masyarakat desa;
2. Mampu mendekatkan hubungan antara produsen dan konsumen;
3. Mampu mengembangkan pengrajin dan industri kecil;



4. Dapat memperkenalkan dan mengajarkan masyarakat desa dalam teknologi dibidang produksi;

5. Serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

e. Tahap Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD)

Pada dasarnya KUD memiliki tiga tahap dalam melakukan pengembangannya, seperti yang tertuang dalam Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1984 sebagai berikut:

1. Tahap pertama, Pemerintah memberikan bimbingan dan penyuluhan, bantuan usaha, manajemen dan permodalan;

2. Tahap kedua, Pemerintah memberikan pembinaan KUD yang mengarah pada usaha untuk menumbuhkan kemampuan dan kekuatan KUD melalui peningkatan swadaya, pemenuhan kebutuhan pokok, dan perluasan peran serta seluruh anggota KUD;

3. Tahap terakhir, diharapkan KUD dapat menjadi lembaga ekonomi masyarakat pedesaan yang kokoh dan mampu berswadaya.

f. Permasalahan Koperasi Unit Desa (KUD)

1. Masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya percaya bahwa KUD adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya;

2. Belum adanya rencana inti dalam pengembangan koperasi yang terpadu;

3. Belum ada sarana dan prasarana yang baik untuk dapat meningkatkan partisipasi berkoperasi;

4. Pelayanan dan modal yang tidak tercukupi;

5. Kurangnya pengarahan yang tepat dalam pengembangan koperasi;

6. KUD masih lemah dalam organisasi dan manajemen.

Untuk itu dari permasalahan yang ada, dibutuhkan strategi yang tepat dalam usaha pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD).

### **G. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep yaitu:

1. Strategi adalah tindakan yang diambil manajer untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai arahan umum yang ditetapkan untuk perusahaan dan berbagai komponennya untuk mencapai keadaan yang diinginkan di masa depan. Hasil strategi dari proses perencanaan strategis yang rinci.
2. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu konsep pembangunan ekonomi berbasis kawasan lokal/wilayah yang dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang bergerak diwilayah desa dengan beranggotakan penduduk desa itu sendiri dengan tujuan untuk menyejahterakan penduduknya, umumnya wilayah tempat koperasi mencakup pada satu daerah kecamatan.

### **H. Definisi Operasional**

Menurut Pearce and Robinson (1994) dan Belohvah and GiddensEring (1987) dalam (Suci, 2015) mendefinisikan bahwa strategi sebagai sesuatu yang luas dalam arti, sebuah rencana yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu yang panjang dengan mengembangkan potensi sumber daya yang ada. Analisis strategi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) dimana banyak digunakan oleh perusahaan atau organisasi, maupun lembaga pemerintahan sebagai salah satu cara dalam merumuskan solusi atau strategi dalam organisasinya. Analisis SWOT dapat memberikan informasi untuk dapat mengetahui kemampuan untuk menganalisis persaingan lingkungan dimana perusahaan, lembaga, atau organisasi itu bergerak (Fatimah, 2016). Hasil dari analisis SWOT akan membentuk sebuah rumusan strategi berdasarkan analisis faktor strategi perusahaan yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Faktor tersebut kemudian diaplikasikan dalam bentuk matriks SWOT, sebagai berikut :

1. Bagaimana *strenght* (kekuatan) mampu mengambil suatu keuntungan dari *opportunities* (peluang) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi *weakness* (kelemahan) yang dapat mencegah keuntungan dari *opportunities* (peluang) yang ada.
3. Bagaimana *strength* (kekuatan) dapat di manfaatkan untuk menghadapi *threats* (ancaman) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi *weakness* (kelemahan) yang mampu membuat *threats* (ancaman) menjadi nyata serta dapat menciptakan ancaman yang baru.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003:309). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan cara melakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kopinkra Desa Piantus serta dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi Kopinkra Desa Piantus, sehingga memperoleh strategi yang tepat dalam merumuskan pengembangan sesuai dengan tujuan utamanya dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Piantus Kec.Sejangkung Sambas, Kalimantan Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) yang cukup sukses dalam bidangnya. Koperasi tersebut adalah Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus.

### **3. Unit Analisis Data**

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus, Ketua Kopinkra dan anggota Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus, Pengrajin Rotan Kopinkra serta masyarakat setempat yang berhubungan dengan Kopinkra.

### **4. Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data terbaru yang akan dibandingkan dengan data sekunder yang merupakan penelitian yang sama dengan orang lain

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari sumbernya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan proses menanyakan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada ketua dan anggota Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus agar mendapatkan informasi yang diinginkan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari laporan, berita, jurnal, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini sebagai pendukung dari data yang lain agar data-data yang utama mnjadi relevan. Menurut Maleong (2001: 157) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya pada instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini juga merupakan data pendukung dan data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari

lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Contohnya, profil Koperasi Industri dan Kerajinan Karya (Kopinkra) Desa Piantus, dokumen dan arsip tertulis lainnya.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan tujuan untuk pengumpulan data sesuai masalah penelitian yang didapatkan dari pengamatan di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengkombinasikan dokumen, wawancara responden dan informan, dan pengamatan langsung di lapangan. Observasi dilakukan di Desa Piantus Kec.Sejangkung Sambas, Kalimantan Barat.

### **2. Wawancara**

Wawancara menurut (Gulo, 2002) adalah observasi yang dilakukan secara langsung, dengan bentuk komunikasi antara peneliti dan responden untuk mendapatkan pemahaman atau ide. Wawancara berlangsung dengan tatap muka berisi beberapa tanya jawab, sehingga gerak dan mimik responden dapat dilihat, yang membuat peneliti dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, dan motif yang dimiliki oleh responden.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut (Margono, 2007) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catata-catatan atau dokumen-dokumen yang tersimpan, baik dalam bentuk catatan transkrip, surat kabar, buku, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan teknik ini untuk memberikan data-data yang lebih lengkap serta dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data adalah penganalisisan data yang digunakan untuk menginterpretasikan data, kemudian hasil tahap pengolahan data yang sudah ada dianalisis (Dr. Priyono, 2008). Analisis data diperoleh dari hasil jawaban responden, yang kemudian akan dianalisis menggunakan prosedurnya. Teknik analisis data adalah langkah untuk menyimpulkan hasil penelitian yang paling menentukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan penyajian deskriptif dan mengaplikasikan analisis SWOT untuk mengetahui rancangan atau rumusan startegi. Menurut (Rijali, 2018), terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu :

#### 1. Reduksi

Reduksi data adalah suatu rangkuman dari hasil penelitian dalam bentuk catatan tertulis. Rangkuman penelitian berfokus pada hal-hal yang penting, ini

berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini adalah berfokus pada bagaimana strategi Kopinkra Desa Piantus dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa.

## 2. Penyajian Data

Gabungan dari informasi yang tersusun dan kemudian memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa catatan tertulis, grafik, tabel, matriks, bagan, dan lainnya. Penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam melihat apa yang sedang terjadi agar dapat melihat apakah penarikan kesimpulan sudah tepat atau harus melakukan penelitian lagi, serta dapat meningkatkan pemahaman yang akan diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah kesimpulan, dimana peneliti harus menarik kesimpulan disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga temuannya dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat. Penarikan kesimpulan diverifikasi dengan cara, memikir ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali atau konsultasi pada para ahli.